

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pembiayaan terapi gagal jantung di Rumah Sakit Jogja adalah Rp3.631.783 ± 445.183 (I-4-12-I Kelas I), Rp2.118.147 ± 240.160 (I-4-12-I Kelas II), Rp2.511.468 ± 327.669 (I-4-12-I Kelas III), Rp1.929.356 ± 187.111 (I-4-12-II Kelas I), Rp2.488.512 ± 377.190 (I-4-12-II Kelas II), Rp2.697.662 ± 337.861 (I-4-12-II Kelas III), Rp4.932.672 ± 770.585 (I-4-12-III Kelas I), Rp2.618.439 ± 408.562 (I-4-12-III Kelas II), Rp3.181.642 ± 484.311 (I-4-12-III Kelas III), Rp1.657.500 ± 183.438 (*Non* JKN Kelas I), Rp1.170.200 ± 104.246 (*Non* JKN Kelas II).
2. Secara umum biaya riil pengobatan gagal jantung berbeda signifikan secara statistik dengan tarif INA-CBGs, sehingga biaya riil rumah sakit lebih rendah dari tarif INA-CBGs.
3. Nilai Signifikansi perbedaan biaya terapi pasien JKN Kelas I dengan *Non* JKN Kelas 1 adalah 0,214.
4. Pola pengobatan pada pasien gagal jantung JKN dan *Non* JKN berdasarkan golongan obat jantung terbanyak adalah digoksin, golongan obat antihipertensi terbanyak adalah furosemid, dan golongan obat antiplatelet terbanyak adalah aspirin. Pola pengobatan pada pasien JKN dan *Non* JKN tidak ada perbedaan.

B. Saran

1. Penelitian lanjutan untuk penyakit lainnya di Rumah Sakit Jogja masih harus dilakukan untuk membantu rumah sakit mengevaluasi kesesuaian biaya.
2. Penelitian ini perlu dilakukan juga terhadap rumah sakit lain sehingga data yang didapatkan akan berguna bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan BPJS Kesehatan.